



EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS INFOGRAFIS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SELF-EFFICACY IBU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA BALITA

Putri Ayu Khaenurqoimah¹, Nurul Fatwati Fitriana²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Dusun II, Sokaraja Kulon, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah 53181. Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Dusun II, Sokaraja Kulon, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah 53181, Indonesia

*putriayu20@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada balita dan dapat menyebabkan komplikasi serius hingga kematian jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Kurangnya pengetahuan dan self-efficacy ibu dalam memberikan pertolongan pertama menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko keterlambatan penanganan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar terhadap pengetahuan dan self-efficacy ibu balita dalam penanganan pertama tersedak. Penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui one group pre-test and post-test. Sampel berjumlah 72 ibu balita yang dipilih dengan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan self-efficacy yang telah valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha 0,810 dan 0,816, serta media infografis yang telah diuji kelayakannya. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 28,82 menjadi 30,00 dan self-efficacy dari 27,50 menjadi 30,20 setelah intervensi. Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar terhadap pengetahuan ($p=0,001$) dan self-efficacy ($p=0,000$) ibu balita. Pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy ibu balita dalam penanganan pertama tersedak. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif edukasi yang praktis dan mudah dipahami untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan pada anak.

Kata kunci: balita; infografis; pendidikan kesehatan; pengetahuan; self-efficacy; tersedak

EFFECTIVENESS OF INFOGRAPHIC-BASED EDUCATION ON MOTHERS' KNOWLEDGE AND SELF-EFFICACY IN MANAGING CHOKING IN TODDLERS

ABSTRACT

Choking is a common emergency condition in toddlers that can lead to serious complications or death if not managed promptly and appropriately. Limited maternal knowledge and self-efficacy in providing first aid contribute to delays in proper management. This study aimed to determine the effect of health education using infographic media on mothers' knowledge and self-efficacy in managing first aid for choking in toddlers. A quantitative study with a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 72 mothers of toddlers selected through cluster sampling. Data were collected using knowledge and self-efficacy questionnaires that were valid and reliable (Cronbach's alpha = 0.810 and 0.816), along with infographic media that had been tested for feasibility. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed an increase in the mean knowledge score from 28.82 to 30.00 and self-efficacy from 27.50 to 30.20 after the intervention. Statistical analysis indicated a significant effect of health education using infographic media on both knowledge ($p=0.001$) and self-efficacy ($p=0.000$) among mothers. Health education using infographic media is effective in improving mothers' knowledge and self-efficacy in providing first aid for choking in toddlers. This method can be used as a practical and easily understood educational tool to enhance maternal preparedness in handling emergency situations in children.

Keywords: choking; health education; infographic; knowledge; self-efficacy; toddlers

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang masih menjadi masalah kesehatan pada anak, khususnya kelompok usia balita. World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 17.537 kasus tersedak pada anak usia toddler (12–36 bulan) (Rasman et al., 2022). Berdasarkan etiologinya, kejadian tersedak paling banyak disebabkan oleh makanan (59,5%), diikuti oleh benda asing (31,4%), serta penyebab yang tidak teridentifikasi (9,1%). Di Amerika Serikat, data dari American Academy of Pediatrics tahun 2016 menunjukkan distribusi kasus tersedak pada anak usia 1 tahun sebesar 11,6%, usia 1–2 tahun sebesar 36,2%, dan usia 2–4 tahun sebesar 29,4% (Suratini & Supardi, 2020). Bahkan, kejadian tersedak yang berujung kematian pada kelompok usia 0–19 tahun mencapai 225 kasus pada tahun yang sama (Novianti et al., 2023).

Di Indonesia, kasus tersedak juga menunjukkan angka yang tidak dapat diabaikan. Data dari RSUD Dr. Harjono, Jawa Timur, melaporkan sebanyak 157 kasus tersedak yang sebagian besar disebabkan oleh benda asing (Rifai & Sugiyarto, 2019). Sementara itu, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mencatat sekitar 15% balita pernah mengalami kejadian tersedak. Tingginya angka kejadian ini menegaskan bahwa tersedak masih menjadi ancaman nyata terhadap keselamatan anak, terutama pada usia dini.

Secara klinis, tersedak merupakan kondisi obstruksi jalan napas akibat masuknya benda asing, baik sebagian maupun seluruhnya, ke dalam saluran pernapasan. Kondisi ini termasuk kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah komplikasi serius, seperti hipoksia hingga kematian. Aspirasi benda asing terjadi ketika objek dari luar atau dalam tubuh masuk ke saluran pernapasan (Mulyani & Fitriana, 2020). Anak-anak, khususnya balita, memiliki risiko lebih tinggi mengalami tersedak karena perilaku eksploratif mereka yang cenderung memasukkan berbagai benda ke dalam mulut (Rasman et al., 2022).

Kerentanan ini semakin meningkat pada bayi dan balita karena faktor perkembangan anatomi dan fisiologi. Saluran napas yang masih sempit, kemampuan mengunyah yang belum sempurna akibat belum tumbuhnya gigi, serta fase oral pada usia 0–1,5 tahun yang mendorong eksplorasi melalui mulut, menjadikan kelompok usia ini sangat rentan (Meilani & Fitriana, 2023). Saat tersedak terjadi, tubuh akan memberikan respons refleks seperti batuk atau muntah untuk mengeluarkan benda asing. Namun, apabila sumbatan tidak segera teratasi, kondisi ini dapat menyebabkan kekurangan oksigen ke otak. Keterlambatan penanganan selama 6–8 menit berpotensi menimbulkan kerusakan otak permanen bahkan kematian (Umar et al., 2022).

Penanganan tersedak berfokus pada manajemen jalan napas (airway management), yaitu upaya mempertahankan jalan napas tetap terbuka agar aliran udara ke paru-paru tetap adekuat. Keberhasilan pertolongan pertama sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan tindakan. Keterlambatan intervensi dapat memperburuk kondisi, bahkan dalam hitungan menit dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, kemampuan melakukan pertolongan pertama menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi ibu sebagai pengasuh utama anak (Sancho-Chust et al., 2020).

Beberapa teknik pertolongan pertama yang direkomendasikan pada kasus tersedak pada balita antara lain Heimlich maneuver, abdominal thrust, chest thrust, dan back blow (Alhidayat & Handayani, 2022). Ketepatan dalam melakukan teknik-teknik tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan individu. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penanganan tersedak dapat berdampak pada kesalahan tindakan, yang justru meningkatkan risiko komplikasi. Sebaliknya, penanganan yang tepat dan cepat dapat secara signifikan menurunkan risiko kematian (Anton-Martin et al., 2019).

Selain pengetahuan, aspek psikologis seperti self-efficacy juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan pertama. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan (Bandura, 2020). Ibu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan tidak ragu dalam memberikan pertolongan.

Sebaliknya, self-efficacy yang rendah dapat menimbulkan keraguan, ketakutan, dan keterlambatan dalam bertindak, yang berpotensi memperburuk kondisi anak (Harigustian, 2020).

Upaya peningkatan pengetahuan dan self-efficacy ibu dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang efektif. Dalam konteks promosi kesehatan, penggunaan media edukasi memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Media cetak, seperti infografis, booklet, poster, dan gambar edukatif, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku (Rifai & Sugiyarto, 2019). Infografis gambar, sebagai salah satu media visual, memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, sehingga memudahkan penerimaan pesan oleh masyarakat (Putri & Sefrina, 2024).

Pendekatan edukasi berbasis masyarakat, seperti melalui kegiatan posyandu, juga menjadi strategi yang relevan, terutama di wilayah pedesaan. Model ini memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan kontekstual kepada ibu balita. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan self-efficacy ibu dalam penanganan tersedak pada balita (Siregar & Pasaribu, 2022; Sulistiyani, 2020).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan tersedak. Sebagai contoh, kasus yang terjadi di Desa Semaya pada tahun 2018, seorang balita mengalami tersedak akibat menelan koin saat bermain. Penanganan yang dilakukan oleh keluarga masih bersifat tradisional dan tidak sesuai prosedur, seperti menepuk punggung secara tidak tepat dan mengorek mulut korban (Suiraoaka, 2019). Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi dan pelatihan terkait pertolongan pertama tersedak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingginya angka kejadian tersedak, keterbatasan pengetahuan, serta rendahnya self-efficacy ibu menjadi faktor yang berkontribusi terhadap risiko fatal pada balita. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang efektif dan inovatif, salah satunya melalui penggunaan media infografis gambar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan infografis gambar terhadap peningkatan pengetahuan dan self-efficacy ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada balita yang mengalami tersedak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi yang lebih komprehensif guna meningkatkan keselamatan dan kualitas hidup anak di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui rancangan one group pre-test and post-test design, untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan self-efficacy ibu balita dalam penanganan pertama tersedak. Pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Semaya pada November–Desember 2024. Populasi berjumlah 263 ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun, dengan sampel sebanyak 72 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik cluster sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu dengan anak usia 0–5 tahun, sebagai pengasuh utama, belum pernah menerima edukasi terkait tersedak, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak kooperatif atau tidak mengikuti penelitian hingga selesai.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan dan self-efficacy ibu. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yaitu kuesioner self-efficacy (18 item, skala Likert) dan kuesioner pengetahuan (21 item, skala Guttman). Seluruh instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan nilai cronbach's alpha masing-masing 0,810 dan 0,816. Media infografis yang digunakan juga telah melalui uji kelayakan oleh ahli.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pada tahap pre-test dan post-test. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dilanjutkan dengan uji paired sample t-test untuk data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon signed-rank test untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor KEPK/UMP/284/XII/2024.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Ibu Balita

Karakteristik	f	%
Usia		
20-25 tahun	22	30,6
26-30 tahun	25	34,7
31-35 tahun	16	22,2
36-40 tahun	4	5,6
41-45 tahun	5	6,9
Total	72	100
Pendidikan terakhir		
SD	23	31,9
SMP	8	11,1
SMA	38	52,8
S1	3	4,2
Total	72	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	68	94,4
Asisten Rumah Tangga	1	1,4
Guru	2	2,8
Apoteker	1	1,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 26–30 tahun (34,7%), dengan mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA (52,8%). Berdasarkan pekerjaan, hampir seluruh responden merupakan ibu rumah tangga (94,4%).

Tabel 2.
Distribusi Skor Pengetahuan dan *Self-Efficacy* Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	Median	SD	Min–Max
Pengetahuan <i>Pre-test</i>	28,82	28	2,35	24–32
<i>Post-test</i>	30,00	30	2,10	26–34
<i>Self-efficacy Pre-test</i>	27,50	27	2,80	23–31
<i>Post-test</i>	30,20	30	2,40	25–34

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan skor pengetahuan dan *self-efficacy* ibu balita setelah diberikan intervensi. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 28,82 menjadi 30,00, sedangkan *self-efficacy* meningkat dari 27,50 menjadi 30,20.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan *Self-Efficacy* Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	N	Nilai Statistik	p-value
Pengetahuan <i>Pretest</i>	70	0,957	0,015
<i>Posttest</i>		0,898	0,045
Self-Efficacy <i>Pretest</i>		0,970	0,080
<i>Posttest</i>		0,904	0,000

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) pada data pengetahuan sebelum intervensi sebesar 0,015 dan setelah intervensi sebesar 0,045. Pada variabel *self-efficacy*, nilai signifikansi sebelum intervensi sebesar 0,080 dan setelah intervensi sebesar 0,000. Karena sebagian besar nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 4.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* Pengetahuan dan *Self-Efficacy*

Variabel	N	Nilai Z	p-value
Pengetahuan	72	-4,215	0,001
<i>Self-efficacy</i>		-4,876	0,000

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *wilcoxon signed-rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -4,215$; $p = 0,001$). Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada *self-efficacy* ibu balita ($Z = -4,876$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* ibu dalam penanganan pertama tersedak pada balita.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita berada pada rentang usia 26–30 tahun, yang termasuk dalam tahap dewasa awal. Pada tahap ini, individu umumnya telah memiliki kematangan kognitif yang baik, sehingga mampu berpikir secara logis, mengambil keputusan, serta memahami informasi dengan lebih efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks penerimaan edukasi kesehatan, khususnya dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan pada anak seperti tersedak (Nurhayati et al., 2025).

Selain itu, usia juga berkaitan dengan tingkat kesiapan dan respons seseorang terhadap masalah kesehatan. Semakin bertambah usia, maka pengalaman dan kemampuan individu dalam memahami situasi serta mengambil tindakan yang tepat juga meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa usia dewasa memiliki hubungan dengan peningkatan literasi kesehatan dan kemampuan dalam merespons informasi kesehatan secara lebih baik (Aulia, 2021).

Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa individu pada usia dewasa awal memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap informasi kesehatan serta lebih aktif dalam mencari informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan kesehatan keluarga (Schillinger et al., 2020). Selain itu, studi oleh Sentell et al. (2020) menemukan bahwa usia berhubungan dengan kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (52,8%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan serta menentukan tindakan yang tepat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima dan menginterpretasikan informasi, termasuk terkait penanganan kegawatdaruratan seperti tersedak.

Penelitian oleh Putri & Sefrina (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap dalam praktik kesehatan keluarga. Selain itu, studi oleh Mardiana & Wiryansyah (2025) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah ke atas lebih responsif terhadap intervensi edukasi kesehatan berbasis media visual, seperti infografis, dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah.

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (94,4%). Kondisi ini memberikan peluang bagi ibu untuk memiliki waktu lebih banyak dalam mengasuh dan mengawasi anak secara langsung. Kedekatan interaksi antara ibu dan anak juga memungkinkan ibu untuk lebih cepat mengenali kondisi darurat, termasuk tersedak. Penelitian oleh Mardiana & Wiryansyah (2025) menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pengasuhan anak, sehingga berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Selain itu, studi oleh Adriansyah et al. (2020) menunjukkan bahwa waktu luang yang lebih banyak pada ibu rumah tangga dapat meningkatkan peluang untuk menerima dan menerapkan edukasi kesehatan yang diberikan. Namun demikian, meskipun memiliki waktu yang lebih banyak, tanpa didukung oleh pengetahuan dan *self-efficacy* yang memadai, ibu tetap berisiko melakukan kesalahan dalam penanganan pertama.

Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Penanganan Pertama Tersedak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu balita setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 28,82 pada *pre-test* menjadi 30,00 pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait penanganan pertama tersedak pada balita. Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi karena informasi yang disampaikan melalui media infografis lebih mudah dipahami dan diingat. Infografis menggabungkan teks dan visual sehingga mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih jelas (Schillinger et al., 2020). Dalam konteks kegawatdaruratan seperti tersedak, kejelasan informasi menjadi sangat penting agar individu dapat memahami langkah tindakan dengan cepat dan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pertolongan pertama pada anak. Penelitian oleh Putri & Sefrina (2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui media infografis tentang pemenuhan gizi balita mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara bermakna setelah intervensi diberikan. Selain itu, penelitian Rasman et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan kondisi darurat pada anak. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu terkait penanganan tersedak masih tergolong rendah dan seringkali disertai miskonsepsi. Penelitian Restu et al. (2024) menyebutkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami langkah penanganan yang tepat, seperti teknik mengeluarkan benda asing dari jalan napas.

Self-Efficacy Ibu tentang Penanganan Pertama Tersedak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, terdapat peningkatan *self-efficacy* ibu balita setelah diberikan intervensi. Rata-rata *self-efficacy* meningkat dari 27,50 pada *pre-test* menjadi 30,20 pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keyakinan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada kondisi tersedak.

Peningkatan *self-efficacy* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu memberikan pemahaman sekaligus rasa yakin untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman belajar, termasuk informasi dan pelatihan yang diterima individu. Ketika seseorang memahami langkah-langkah tindakan secara jelas, maka keyakinan dirinya untuk melakukan tindakan tersebut juga akan meningkat (Bandura, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harigustian (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi kondisi darurat. Penelitian lain juga memperkuat temuan ini. Studi oleh Mulyani & Fitriana (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik dan visual mampu meningkatkan *self-efficacy* orang tua dalam menangani kondisi kegawatdaruratan pada anak. Selain itu, penelitian oleh Manav et al. (2025) menemukan bahwa intervensi edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan individu dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan *Self-Efficacy* Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* ibu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar. Secara statistik, uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keyakinan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak.

Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena media infografis mampu menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan mudah dipahami. Informasi yang dikombinasikan dengan gambar cenderung lebih mudah diingat dibandingkan teks semata. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyani & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa media visual seperti infografis dapat meningkatkan pemahaman hingga dua kali lipat dibandingkan metode konvensional. Selain itu, studi oleh Rasman et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media infografis secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan anak.

Selain meningkatkan pengetahuan, intervensi ini juga terbukti meningkatkan *self-efficacy* ibu balita. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Ketika ibu memahami langkah-langkah pertolongan pertama dengan baik, maka kepercayaan dirinya untuk bertindak juga meningkat. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu sumber utama terbentuknya *self-efficacy* (Bandura, 2020; Linda et al., 2025).

Penelitian terbaru oleh Nuraidah & Novianty (2022) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis simulasi dan visual mampu meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam menangani kondisi darurat pada anak. Intervensi edukasi menggunakan media visual interaktif secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam memberikan pertolongan pertama (Nurhayati et al., 2025).

Variasi peningkatan pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan preferensi dalam menerima informasi dan rendahnya minat membaca teks panjang. Selain itu, efektivitas edukasi juga dipengaruhi oleh daya tarik serta kreativitas penyajian materi. Materi yang kurang menarik cenderung tidak diperhatikan oleh responden. Di sisi lain, persepsi responden terhadap kredibilitas peneliti sebagai sumber informasi turut memengaruhi keberhasilan penyampaian edukasi (Wiryansyah & Nadiawati, 2024).

Efektivitas media infografis dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dalam konteks penanganan tersedak, langkah-langkah seperti *back blow*, *chest thrust*, atau *heimlich maneuver* menjadi lebih jelas ketika disajikan dalam bentuk visual dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Hal ini penting, mengingat dalam kondisi darurat, individu membutuhkan pemahaman yang cepat dan tidak membingungkan.

SIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita berada pada rentang usia 26–30 tahun yang termasuk usia produktif, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, serta sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase yang cukup matang secara kognitif dan berpotensi menerima dan menerapkan edukasi kesehatan dengan baik. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sebelum ke sesudah intervensi. Terdapat peningkatan *self-efficacy* ibu balita setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ibu menjadi lebih percaya diri dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kondisi tersedak. Pendidikan kesehatan menggunakan media infografis gambar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* ibu balita dalam penanganan pertama tersedak. Dengan demikian, penggunaan media infografis dapat menjadi salah satu alternatif metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kejadian tersedak pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Yuliani, K., & Sa'adah, N. (2020). Edukasi Cara Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1), Article 1.
- Alhidayat, N. S., & Handayani, D. E. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Kasus Choking di SMP Negeri 3 Parangloe Satap Jenemadinging Kab. Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 431–435.
- Anton-Martin, P., Bhattarai, P., Rycus, P., Raman, L., & Potera, R. (2019). The Use of Extracorporeal Membrane Oxygenation in Life-Threatening Foreign Body Aspiration: Case Series, Review of Extracorporeal Life Support Organization Registry Data, and Systematic Literature Review. *The Journal of Emergency Medicine*, 56(5), 523–529. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2019.01.036>
- Aulia, A. A. (2021). Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi. LP2M UIN SGD Bandung.
- Bandura, A. (2020). *Self-efficacy – The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.
- Linda, N., Kurniyati, K., & Sari, W. I. P. E. (2025). Effect of Flipchart and Leaflet Media on Breastfeeding Mothers' Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 129–137. <https://doi.org/10.48144/jiks.v18i2.2186>
- Manav, G., Muslu, G. K., Korkmaz, N., Kara, R., & Sarikaya, A. (2025). Relationship between Parental Stress Levels and Parenting Self-Efficacy in Parents of Preschool Children Admitted to the Emergency Department. *International Emergency Nursing*, 81, 101641. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2025.101641>
- Mardiana, R., & Wiryansyah, O. A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Penanganan Tersedak Pada Anak Usia Toddler di Poli Anak Rumah Sakit Pusri Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Meilani, E., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Menangani Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Posyandu. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 830–835.
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2).
- Novianti, E. R., Suyanto, S., & Khadijah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Anak Tersedak Melalui Edukasi Audiovisual (Video).

- Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ), 2(3), 53–64.
- Nuraidah, & Novianty, T. (2022). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita) terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(2).
- Nurhayati, R., Emaliyawati, E., & Mirwanti, R. (2025). Mother Knowledge and Attitudes towards Choking First Aid for Children 0-5 Years Old. *Journal of Nursing Care*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.24198/jnc.v8i1.61869>
- Putri, R. E., & Sefrina, L. R. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Infografis Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Cara Meningkatkan Status Gizi Bayi BBLR. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Rasman, R., Setioputro, S., & Adi Yunanto, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita dengan Media Audio Visual terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners*, 6(1).
- Restu, R., Novayelinda, R., & Didi Kurniawan. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kejadian Cedera pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 124–136. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8222>
- Rifai, A., & Sugiyarto, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas pada Masyarakat Awam di Kec.Sawit Kab. Boyolali. *JKG (Jurnal Keperawatan Global)*, 4(2), 74–120.
- Sancho-Chust, J. N., Molina, V., Vañes, S., Pulido, A. M., Maestre, L., & Chiner, E. (2020). Utility of Flexible Bronchoscopy for Airway Foreign Bodies Removal in Adults. *Journal of Clinical Medicine*, 9(5), 1409. <https://doi.org/10.3390/jcm9051409>
- Schillinger, D., Chittamuru, D., & Ramírez, A. S. (2020). From “Infodemics” to Health Promotion: A Novel Framework for the Role of Social Media in Public Health | *AJPH* | Vol. 110 Issue 9. *American Journal of Public Health*, 110(9). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.305746>
- Sentell, T., Vamos, S., & Okan, O. (2020). Interdisciplinary Perspectives on Health Literacy Research Around the World: More Important Than Ever in a Time of COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3010. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093010>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Suiraoka, I. (2019). Penyakit Degeneratif: Mengenai, Mencegah dan Mengurangi. *Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif (Pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyani, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Tentang Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Di Desa Karangsari. S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suratini, E. ., & Supardi. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di TK Taman Sukaria Terhadap Keterampilan Keluarga. *Media Inf Kesehatan*.
- Umar, E., Fitriani, A., Fitriani, W., Agustin, A., Artyasfati, T., & Aini, N. (2022). Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Secara Mandiri di Rumah. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 27–29. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.23>
- Wiryansyah, O. A. & Nadiawati. (2024). Pengaruh Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Penanganan Pertama pada Anak yang Tersedak di TK Kanten Permai Palembang. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(27).

